

**MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS TERHADAP NORMA AGAMA, KESOPANAN, KESUSILAAN, DAN
HUKUM PADA PESERTA DIDIK KELAS 7 DI SMPN 1 GUNUNGSARI**

IDA AYU PUTU RIYANI

ayuriyani678@gmail.com

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan, tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Artinya, tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga, dan sebagai arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Komponen ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Dalam setiap kelompok masyarakat terdapat macam macam norma sebagai suatu pedoman bagian anggota masyarakat untuk bertingkah laku agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan apabila melanggar norma-norma tersebut maka akan dikenakan sanksi. Terdapat beberapa norma yang berlaku dalam masyarakat, yaitu norma agama, norma kebiasaan, norma kesusilaan, norma hukum, dan norma kesopanan. Diharapkan dengan menggunakan metode PBL dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis terhadap norma norma yang berlaku dalam masyarakat seperti norma agama, kesusilaan, hukum dan kesopanan pada peserta didik. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan observasi, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dengan menerapkan model pembelajaran PBL (problem Based Learning) sebagai upaya meningkatkan ketrampilan berpikir kritis terhadap norma norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kata Kunci: problem based learning, berpikir kritis

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, tujuan merupakan persoalan penting tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Artinya, tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga, dan sebagai arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Komponen ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter diri yang berbeda atau beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, maka sikap positif terhadap

norma-norma atau peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara menjadi sangatlah penting pada jaman globalisasi saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPKn, karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran,observasi , sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn siswa di sekolah. Kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar atau ketuntasan belajar yang telah ditentukan kriteria ketuntasan minimalnya (KKM). Keaktifan siswa rendah justru disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Sebab guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis ,kreativitas dan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PPKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa.Faktor internal antara lain motivasi belajar,intelegensi,kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah Faktor yang tedapat di luar siswa,seperti guru,strategi pembelajaran ,sarana dan prasarana,lingkungan.

Dalam hal ini penulis memilih Model pembelajaran yaitu DENGAN MEMGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) diharapkan pembelajarandapat berjalan dengan atau sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran PBL adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dimana siswa diberikan contoh-contoh gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan secara kelompok, tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru juga mengarahkan siswa untuk berani menyampaikan pendapat,bertanya dan menjawab serta menyimpulkan permasalahan.dari observasi yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan pelajaran PPKn terutama dalam ketrampilan berpikir kritis terhadap norma norma yang ada dalam masyarakat. Model pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar. Misalnya dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata (1982: 27) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Bloom (1982: 11) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Berpikir kritis didefinisikan sebagai aktivitas disiplin mental untuk berfikir reflektif dan masuk akal untuk mengevaluasi argumen atau proposisi untuk mengambil keputusan apa yang harus dipercaya atau dilakukan (Huitt, Ennis dalam Çimer, 2013). Tidak seperti intelegensi lainnya, berpikir kritis dapat diperbaiki dan dikembangkan, serta tidak tergantung pada umur (Walsh & Paul, Lipman et al. dalam Çimer et al., 2013). Berpikir kritis juga merupakan suatu kemampuan kognitif dan strategi yang meningkatkan kemungkinan hasil yang diharapkan, berpikir yang bertujuan, beralasan, dan berorientasi pada sasaran.

Pemikiran ini mencakup pemecahan masalah, memformulasikan kesimpulan, menghitung kemungkinan, dan membuat keputusan (Halpern dalam Frijters et al., 2008). Para psikolog mengkonseptualisasikan berpikir kritis sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi dan memfokuskan pada proses pembelajaran dan instruksi yang sesuai. Pedagogi kritis menekankan pada kewarganegaraan yang kritis dan demokratis serta pentingnya pengembangan nilai.

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order thinking Skills/HOTS*) di samping berpikir kreatif (*creative thinking*), pemecahan masalah (*creative thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan berpikir reflektif (*reflective thinking*). Dalam setiap kelompok masyarakat terdapat macam macam norma sebagai suatu pedoman bagian anggota masyarakat untuk bertingkah laku agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan apabila melanggar norma-norma tersebut maka akan dikenakan sanksi. Terdapat beberapa norma yang berlaku dalam masyarakat, yaitu norma agama, norma kebiasaan, norma kesusilaan, norma hukum, dan norma kesopanan.

Norma agama, merupakan norma yang berdasarkan ajaran agama dan berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, misalnya adalah sholat. Orang yang melakukan pelanggaran terhadap norma agama akan mendapat dosa. Norma kebiasaan, merupakan norma yang merujuk pada perbuatan yang dilakukan secara berulang, misalnya adalah membeli oleh-oleh bagi keluarga. Pelanggaran terhadap norma kebiasaan akan mendapatkan sanksi berupa celaan dan lain sebagainya. Norma kesusilaan, merupakan norma yang berasal dari hati agar dapat membedakan perbuatan baik dan buruk, misalnya adalah hormat kepada orang tua. Sanksi bagi pelanggar norma kesusilaan adalah pengucilan secara lahir batin. Norma hukum,

merupakan norma yang merujuk pada seperangkat aturan berupa perintah dan larangan yang dibuat oleh lembaga formal, misalnya adalah melakukan korupsi. Sanksi bagi pelanggar norma hukum adalah denda, penjara, atau hukuman mati. Norma kesopanan, merupakan norma yang merujuk pada tingkah laku yang dianggap wajar dalam masyarakat, misalnya adalah mengetuk pintu sambil mengucapkan salam ketika bertandang ke rumah orang lain. Pelanggaran terhadap norma kesopanan akan mendapatkan sanksi berupa kritik dan lain-lain

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan Pengamatan gambar faktual terhadap pelanggaran norma norma yang terjadi didaLam masyarakat.Dengan metode PBL (problem basid learning)di harapkan peserta didik mempunyai ketrampilan berpikir kritis terhadap suatu masalah yang muncul terutama tentang norma yang ada di dalam masyarakat.

Pesertaa didik memecahkan masalah yang terjadi dalam beberapa pertanyaan untuk mencari solusi dari pemecahan masalah .Diketahui bahwa metode PBL memiliki prinsip bahwa orientasi peserta didik terhadap masalah,disini guru hanya menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan agar peserta didik tahu apa tujuan pembelajaran apa masalah yang akan dibahas,bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran.Hal ini untuk memberi konsep dasar kepada peserta didik ,memberi motivasi pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang ditemukan.

Metode ini mengorganisasikan peserta didik guru membantu mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah di orientasikan,misalnya membantu peserta didik membentuk kelompok kecil,membantu peserta didik membaca masalah yang ditemukan pada tahap sebelumnya,kemudian mencoba untuk membuat hipotesis atas masalah yang ditemukan.Metode PBL (Problem basid learning)dapat juga mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya,menciptakan dan membagikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan observasi,evaluasi dan refleksi dalam proses pembelajaran .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada kenyataannya tidak diimbangi dengan kemajuan perkembangan mental generasi muda, banyak terjadi pelanggaran norma norma di dalam masyarakat, seperti melemahnya kesopanan , kurangnya etika etika , banyaknya perbuatan asusila yang dilakukan oleh generasi muda, tidak diindahkannya peraturan peraturan yang di buat oleh para penegak hukum dan banyak lagi kejadian yang dilakukan oleh para generasi muda saat ini.

Peranan guru dalam kegiatan belajar memegang peranan penting untuk menjadikan peserta didik yang mewakili generasi muda saat ini untuk bisa menjadi generasi yang mampu untuk mengindahkan norma norma yang berlaku didalam masyarakat, baik itu norma agama, norma susila , norma hukum dan norma

kesopanan. Melakukan kegiatan pembiasaan dilingkungan sekolah untuk dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik diajak untuk membantu siswa berkinerja dalam situasi-situasi kehidupan nyata dan belajar peran-peran penting yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga dapat memahami peran di luar sekolah.

Model Pembelajaran Problem based learning adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan(Duch,1995)

Model pembelajaran Problem Based Learning berorientasi pada peserta didik terhadap masalah yang akan di bahas ,disini guru hanya memberikan motivasi pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Problem based Learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran ,artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar ,mencatat kemudian menghafal materi pembelajaran ,tetapi melalui PBL siswa menjadi aktif berpikir berkomunikasi,mencari mengolah data dan akhirnya membuat suatu kesimpulan. Aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran .Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung.

Menurut Nurhadi (2004:65) PBL adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memeberikan masukan kepada siswa berupa bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dan dianalisa serta d cari pemecahannya dengan baik. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang disajikan secara kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bekerja secara kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata.

Siswa dalam bentuk kelompok dihadapkan dengan kejadian secara faktual terhadap pelanggaran pelanggaran norma norma ,peserta didik mencari solusi dan upaya penyelesaian masalah dalam upaya penegakan peraturan perundang undangan yang berlaku. Proses diskusi berpikir kritis dapat diperbaiki dan dikembangkan, kemampuan kognitif dan strategi yang meningkatkan kemungkinan hasil yang diharapkan, berpikir yang bertujuan, beralasan, dan berorientasi pada sasaran.

Pada saat berdiskusi peserta didik mampu menunjukkan kemampuan berfikir kritis dengan mengemukakan alasan alasan dan solusi terhadap adanya pelanggaran norma .diluar kegiatan. kesopanan , ketertiban , kedisiplinan , dilingkungan sekolah . Norma-norma, aturan.

procedural dan aturan perilaku dalam kehidupan social pada hakekatnya adalah bersifat kemasyarakatan. Maksudnya adalah bukan saja karena norma-norma tersebut berkaitan dengan kehidupan social tetapi juga karena norma-norma tersebut adalah pada dasarnya hasil dari kehidupan bermasyarakat. Norma-norma adalah bagian dari masyarakat.

Norma tumbuh dari proses kemasyarakatan, ia menentukan batasan-batasan dari perilaku dalam kehidupan masyarakat. Norma-norma dalam masyarakat memiliki kekuatan yang mengikat yang berbeda-beda, ada yang lemah dan ada yang kuat. Berdasarkan kekuatan mengikatnya norma dapat dibagi sebagai berikut. Cara (*Usage*); merupakan norma yang menunjuk pada suatu bentuk perbuatan dan memiliki kekuatan yang sangat lemah dibanding dengan kebiasaan.

Kebiasaan (*Folkways*); merupakan norma yang memiliki kekuatan yang lebih besar dari cara (*usage*) dan merupakan perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga dapat dikatakan orang banyak menyukai perbuatan tersebut. Kebiasaan merupakan perikelakuan yang diterima masyarakat. Tata Kelakuan (*Mores*) ; merupakan norma yang berkembang dari kebiasaan, dimana kebiasaan tersebut tidak semata-mata dianggap sebagai cara berperilaku saja, tetapi bahkan diterima sebagai norma-norma pengatur Adat Istiadat (*Custom*); merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat. Anggota masyarakat yang melanggarnya akan menderita sanksi yang keras yang kadang-kadang diterima secara tak langsung.

Berdasarkan bidang-bidangnya norma dibagi sebagai berikut: Norma Agama, merupakan norma yang mengandung peraturan-peraturan yang sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh seseorang atau masyarakat. Norma Kesopanan, merupakan norma yang mengatur seseorang dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Norma Kebiasaan, merupakan tata aturan seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan yang didasarkan pada tradisi atau perilaku yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Norma Kesusilaan, merupakan salah satu aturan yang berasal dari akhlak atau dari hati nurani sendiri tentang apa yang baik dan apa yang buruk.

Sudrajat (2011) mengemukakan beberapa keunggulan dari model Problem Based Learning ini yaitu : (1) Siswa lebih memahami konsep yang di ajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut (2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut ketrampilan berpikir siswa yang lebih tinggi (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna (4) Siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran sebab masalah masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata ,hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari. (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa ,mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat dari orang lain ,menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa (6) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan siswa dapat diharapkan. Selain itu PBL juga diyakini pula dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreatifitas siswa , baik secara individual maupun secara kelompok.

Selain memiliki kelebihan, PBL juga memiliki kekurangan diantaranya persiapan pembelajaran (alat,problem dan konsep) yang kompleks ,sulit mencari permasalahan yang relevan, sering terjadi mis konsepsi,dan memerlukan waktu yang cukup panjang (Endriani,2011)

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa dengan metode PBL dapat dikatakan terjadi peningkatan terhadap proses belajar siswa, ini disebabkan karena siswa diberikan kebebasan untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah kemudian mencari solusi dari masalah serta memecahkan masalah tersebut secara berkelompok. Dari hasil kegiatan tes awal didapatkan nilai rata-rata 66,87 dari sejumlah responden sebanyak 28 orang sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir 82,82. Terdapat peningkatan hasil belajar dari 66,8% menjadi 82,8% atau meningkat sebanyak 16%

KESIMPULAN

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik terhadap norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Kemampuan berfikir kritis peserta didik di lingkungan sekolah diharapkan mampu sebagai upaya penegakan norma-norma di masyarakat. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Gunungsari karena ketrampilan berfikir kritis peserta didik mengalami peningkatan.

Penerapan pembelajaran melalui pembelajaran model PBL efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya, dengan cara meningkatkan frekuensi kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah sebagai upaya pengurangan pelanggaran norma-norma di lingkungan masyarakat, melatih kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah agar bisa diimplementasikan di lingkungan tempat tinggal mereka. Melakukan pendekatan secara individual terhadap peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai norma yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Asbi Mahastya.
- Asikin, Moh. 2009. *Cara Cepat & Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Semarang : Manunggal Karso.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Kurniasih, I & Sari. (2014). *Implementasi kurikulum konsep & penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Nana, Sudjana. 1991. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers
- Selverius, Suke. 1993. *Evaluasi hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uzer, Usman. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.